



---

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR  
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Gustin Sheillamita<sup>1</sup>, Ahmad Syachroji<sup>2</sup>, Siti Rokhmanah<sup>3</sup>**  
**<sup>1,2,3</sup>PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia**  
**Corresponding Email: 2227220041@untirta.ac.id**

Received: August 11, 2023   Revised: August 18, 2023   Accepted: August 27, 2023

**ABSTRAK**

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar negeri. Salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua tersebut adalah kedisiplinan belajar anak. Disiplin belajar adalah kemampuan mengatur diri, mengikuti aturan dan berkomitmen menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Pentingnya disiplin belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik anak saja, tetapi juga membentuk karakter dan pola perilaku yang akan membantu mereka dimasa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka, yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis dokumen atau bahan tertulis sebagai sumber data utama. Hasil penelitian yang diperoleh adalah; a) Pola asuh orang tua memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua khususnya demokratis, otoriter hingga permisif dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar peserta didik. b) Budaya sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. lingkungan sekolah yang mendukung dan mendorong kedisiplinan belajar dapat berkontribusi terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik. c) Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung memberikan pengaruh positif terhadap disiplin belajar peserta didik, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif mempunyai dampak yang berbeda.

Kata Kunci: Disiplin, Pola asuh, Peserta didik

**ABSTRACT**

*Parenting plays an important role in the development of learners, especially at the public primary school level. One aspect that is strongly influenced by this parenting pattern is children's learning discipline. Learning discipline is the ability to organise oneself, follow rules, and commit to completing academic tasks well. The importance of learning discipline not only impacts on children's academic performance, but also shapes character and behaviour patterns that will help them in the future. The research method used is qualitative research with document study research design, which is an approach that focuses on analysing documents or*

*written materials as the main source of data. The research results obtained are a) Parenting has a significant role in shaping student's discipline character. The results showed that parenting patterns, especially democratic, authoritarian of permissive ones, can affect student's level of learning discipline. b) School culture also plays an important role in students' character building. A school environment that supports and encourages learning discipline also contributes to students' discipline level. c) Research indicates that democratic parenting tends to have a positive effect on students' learning discipline, while authoritarian and permissive parenting have different impacts.*

*Keywords: Discipline, Parenting, Student*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan individu, masyarakat dan peradaban suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh peran penting pendidikan. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh individu. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mengubah kemajuan suatu negara. Kehadiran pendidikan memberikan harapan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan negara (Hosokawa & Katsura, 2019).

Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan bukan hanya tentang proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja dalam kehidupan seseorang dan ini berlaku sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang ruang kelas formal, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang diperoleh dari berbagai situasi dalam kehidupan sehari – hari.

Selain itu, pendidikan juga memiliki hubungan dengan nilai – nilai yang harus dijunjung tinggi oleh individu dan masyarakat. Konsep pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya mengembangkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan nilai – nilai yang baik untuk kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang memiliki integritas dan kesadaran moral yang tinggi. Ini adalah faktor penting dalam pembentukan masyarakat yang beradab dan berpengalaman (Djazilan & Darmawan, 2021).

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan peserta didik, terutama pada tingkat sekolah dasar negeri. Salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh ini adalah disiplin belajar anak – anak. Disiplin belajar merupakan kemampuan untuk mengatur diri, mengikuti aturan dan berkomitmen dalam menyelesaikan tugas – tugas akademik dengan baik. Pentingnya disiplin belajar ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik anak, tetapi juga membentuk karakter dan pola tingkah laku yang akan membantu mereka dimasa depan. Ada banyak penelitian yang mencoba membuktikan dampak positif dari pengasuhan otoritas dan permisif pada fungsi anak (Alsheikh et al. 2010). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang tidak terpolarisasi antara “bersikap keras” dan “memberi dukungan” lebih efektif dalam menciptakan keamanan sekolah bagi anak (Gregory et al, 2010).

Teori yang diungkapkan oleh Sears, Macobby & Levin (1957) membahas hubungan antara disiplin yang diterapkan oleh orang tua dengan sikap, keyakinan dan minat orang tua yang akhirnya membentuk berbagai jenis perilaku anak. Pandangan ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membentuk perkembangan anak – anak mereka. Menurut teori ini, disiplin orang tua adalah salah satu faktor penting yang berinteraksi dengan sikap, keyakinan dan minat orang tua (Lou et al, 2010).

Dalam konteks ini, disiplin orang tua mengacu pada cara orang tua mengatur aturan, memberikan batasan dan menghukum anak – anak mereka ketika diperlukan. Sikap, keyakinan dan minat orang tua disisi lain mencerminkan nilai – nilai, prinsip dan preferensi orang tua dalam mendidik anak – anak mereka. Semua faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Dengan demikian, teori ini menunjukkan bahwa cara orang tua mendisiplinkan anak – anak mereka tidak dapat dipisahkan dari sikap, keyakinan dan minat yang mereka miliki dalam membentuk perkembangan anak – anak. Perilaku anak – anak sering kali mencerminkan nilai – nilai dan norma yang telah diajarkan orang tua, serta pengaruh dan disiplin yang mereka terima. Keseluruhan teori ini menekankan kompleksitas hubungan antara pendidikan anak dan faktor – faktor yang ada dalam keluarga (Sari & Renggani, 2018).

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan dilingkungan sekolah, sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Lickona (2013) dan Sutarjo (2007) tentang pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan. Menurut Lickona (2013) karakter baik yang perlu dipromosikan di sekolah meliputi kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, disiplin diri, saling tolong menolong, peduli sesama dan sikap demokratis. Sementara itu, Sutarjo (2007) menyebutkan bahwa dalam pendidikan, individu perlu mengembangkan 9 nilai dasar, termasuk tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, disiplin, kepedulian dan ketekunan.

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan karena melalui disiplin, anak – anak belajar bagaimana berperilaku sesuai dengan norma – norma yang dapat diterima oleh masyarakat. Hasil dari disiplin ini juga akan diterima oleh kelompok sosial. Dengan kata lain, disiplin membantu anak – anak memahami dan menginternalisasi norma – norma sosial yang berlaku (Narayani et al, 2021).

Selain itu, memiliki disiplin juga membantu anak – anak untuk melakukan penyesuaian diri yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini mencakup penyesuaian pribadi, sosial dan institusional yang lebih baik. Dengan memiliki disiplin diri, anak – anak dapat mengatur waktu, mengikuti aturan dan menjalani kewajiban mereka dengan baik. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik mereka, tetapi juga membentuk pola perilaku yang positif dalam hubungan sosial dan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi dapat mengembangkan karakter dan nilai – nilai yang mencakup disiplin sebagai komponen penting. Dengan demikian sekolah memiliki peran kunci dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter disiplin yang akan membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka (Djazilan & Darmawan, 2021).

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi disiplin belajar peserta didik di sekolah dasar negeri, kita dapat mengembangkan strategi dan program pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial anak – anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor – faktor yang memengaruhi pola asuh

orang tua dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan disiplin belajar anak – anak ditingkat sekolah dasar negeri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif dengan desain penelitian study pustaka merupakan suatu pendekatan yang memfokuskan analisis pada dokumen atau bahan tertulis sebagai sumber utama data. Dalam konteks penelitian ini, langkah-langkah yang terinci dan detail menjadi kunci untuk memastikan keandalan dan kevalidan temuan. Pertama, peneliti harus dengan jelas mengidentifikasi tujuan penelitian, yang mencakup perumusan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data. Setelah itu, peneliti harus melakukan identifikasi sumber data dengan teliti, memilih dokumen-dokumen yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses pengumpulan data dapat melibatkan pencarian di perpustakaan, pengunduhan dokumen digital, atau pengumpulan fisik dokumen dari berbagai sumber. Dokumen yang terkumpul harus diorganisir dengan baik untuk memudahkan proses analisis (Bungin, 2008).

Selanjutnya, peneliti harus melakukan analisis dokumen yang cermat. Ini melibatkan pembacaan dokumen secara rinci untuk mengidentifikasi pola, tema, atau temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan teknik seperti pengkodean, pengelompokan, atau pemetaan konsep untuk mengorganisir data. Selama analisis, penting untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias yang dapat memengaruhi hasil. Temuan dari analisis dokumen kemudian diinterpretasikan dalam konteks pertanyaan penelitian dan teori yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian makna dalam data yang telah ditemukan, dan peneliti harus mampu menghubungkan temuan dengan kerangka teoretis yang mendukung (Patilima, 2005).

Selama keseluruhan proses penelitian, peneliti juga perlu memastikan validitas dan reliabilitas temuan dengan teliti memeriksa dan memvalidasi data, serta mencari konsistensi dalam analisis. Setelah analisis selesai, peneliti menyusun laporan penelitian yang merinci temuan, analisis, dan interpretasi data. Laporan tersebut harus memberikan jawaban yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan yang kuat tentang topik yang diteliti. Terakhir, hasil

penelitian dapat diseminasi melalui publikasi di jurnal ilmiah atau media lain, serta disampaikan kepada pemangku kepentingan yang relevan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara detail, penelitian kualitatif dengan desain document study dapat menghasilkan temuan yang berharga dan mendalam dalam pemahaman suatu topik atau isu yang diteliti (Hamidi, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa menjadi salah satu fokus utama dalam hasil penelitian yang terdokumentasi dalam berbagai sumber ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Djazilan & Darmawan (2021) secara khusus menyoroti peran penting pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk mengembangkan nilai-nilai disiplin yang kuat. Selain itu, penelitian tersebut juga menekankan relevansi peran budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Budaya sekolah mencakup norma-norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang ada di lingkungan sekolah. Ketika budaya sekolah memberikan dukungan dan penekanan pada nilai-nilai disiplin, siswa lebih cenderung untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter disiplin siswa sangat penting. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan sekolah saling melengkapi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Orang tua berperan sebagai model dan pembimbing dalam pengembangan nilai-nilai disiplin, sementara sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan formal. Dengan kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah, karakter disiplin siswa dapat diperkuat dan menjadi landasan penting dalam pengembangan pribadi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2023) memiliki fokus pada pengaruh gaya pengasuhan orang tua dan interaksi dengan teman sebaya terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian ini membawa sorotan terhadap

peran sentral orang tua dalam membantu anak-anak mereka dalam mengatasi tugas-tugas pendidikan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku dan sikap anak-anak mereka saat menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa salah satu aspek penting dalam pengaruh orang tua adalah kemampuan mereka dalam membantu anak-anak tetap tenang saat menghadapi tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua bukan hanya terbatas pada memberikan dukungan materi atau bantuan langsung dalam pekerjaan rumah, tetapi juga melibatkan aspek psikologis seperti membantu anak-anak mereka mengelola stres dan kecemasan yang mungkin muncul saat menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, orang tua dapat berperan sebagai pengatur suasana hati anak-anak mereka, memberikan dorongan, dan mengajarkan strategi untuk menghadapi tantangan tugas sekolah. Temuan ini juga menyoroti pentingnya komunikasi dan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak-anak mereka. Orang tua yang dapat memahami perasaan dan kebutuhan anak-anak mereka lebih mungkin dapat memberikan dukungan yang efektif dalam hal tetap tenang saat menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk sikap positif siswa terhadap pekerjaan sekolah mereka dan membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tantangan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hosokawa & Katsura (2019) menyoroti dampak proses keluarga dan gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan gangguan perilaku pada anak-anak. Hasil penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran keluarga dan gaya pengasuhan dalam membentuk perilaku anak-anak, terutama dalam konteks perkembangan gangguan perilaku. Dalam penelitian ini, proses keluarga diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak-anak. Proses keluarga mencakup interaksi, komunikasi, dan dinamika dalam keluarga yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung memiliki dampak positif pada perkembangan anak-anak. Selanjutnya, penelitian ini juga menekankan peran gaya pengasuhan orang tua dalam membentuk perilaku anak-anak. Gaya pengasuhan mencakup pendekatan, norma, dan aturan yang digunakan oleh orang

tua dalam mendidik anak-anak mereka. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka dapat membantu mengurangi risiko perkembangan gangguan perilaku. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa dukungan yang diberikan kepada orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai, terutama di usia dini anak-anak, memiliki potensi untuk mengurangi ketidaksiesuaian perilaku di sekolah. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dalam mendukung orang tua dalam memahami dan menerapkan gaya pengasuhan yang sehat dapat memiliki dampak positif pada perkembangan anak-anak, terutama dalam hal menghindari gangguan perilaku yang mungkin mengganggu proses pendidikan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015) memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku dan sikap belajar anak-anak mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Dalam konteks ini, "pola asuh" merujuk pada pendekatan, norma, dan aturan yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Penelitian ini mengukur sejauh mana pola asuh ini berdampak pada tingkat disiplin belajar siswa. Dalam penelitian ini, temuan yang paling mencolok adalah adanya korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,645. Nilai R yang tinggi ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara gaya pengasuhan orang tua dan tingkat kedisiplinan siswa. Dengan kata lain, pola asuh yang mendukung dan mendorong disiplin belajar anak cenderung menghasilkan tingkat kedisiplinan belajar yang lebih tinggi pada siswa. Selanjutnya, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa sekitar 41,6% dari variasi dalam tingkat kedisiplinan belajar siswa dapat dijelaskan oleh pengaruh pola asuh orang tua. Ini berarti bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk disiplin belajar siswa. Sisanya, sekitar 58,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya, atau faktor-faktor eksternal lainnya. Dalam konteks praktis, temuan ini memberikan dorongan bagi orang tua dan pendidik



untuk lebih memperhatikan peran mereka dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat, yang mencakup pengawasan yang baik, pembentukan rutinitas belajar yang konsisten, dan penghargaan terhadap usaha belajar anak, dapat berdampak positif pada disiplin belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membantu siswa mengembangkan disiplin belajar yang kuat. Dengan pemahaman ini, pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa yang disiplin dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Muhajang (2021) menghadirkan temuan yang relevan dalam konteks pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, analisis statistik menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) untuk mengevaluasi hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat disiplin belajar siswa. Nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,53 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel ini. Dalam konteks ini, semakin positif nilai  $r_{xy}$ , semakin besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa pola asuh yang mendukung dan mendorong disiplin belajar cenderung berdampak positif pada tingkat disiplin belajar siswa. Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) menggambarkan sejauh mana pola asuh orang tua dapat menjelaskan variasi dalam tingkat disiplin belajar siswa. Dalam kasus ini,  $r^2$  memiliki nilai sebesar 0,28, yang setara dengan 28%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 28% dari variasi dalam tingkat disiplin belajar siswa dapat dijelaskan oleh pengaruh pola asuh orang tua. Sisanya, sekitar 72%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya, atau faktor-faktor eksternal lainnya. Dalam konteks praktis, temuan ini memberikan wawasan yang penting bagi orang tua dan pendidik. Ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran yang signifikan dalam membentuk tingkat disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua dapat lebih berfokus pada pengembangan pola asuh yang mendukung disiplin belajar anak-anak mereka, seperti mengawasi kegiatan belajar mereka, menciptakan

rutinitas belajar yang konsisten, dan memberikan penghargaan atas usaha belajar yang baik. Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan disiplin belajar siswa secara holistik. Dengan begitu, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan pendekatan pendidikan dan pengasuhan yang lebih efektif dalam membentuk disiplin belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sipayung (2014) menghadirkan temuan yang menggarisbawahi pentingnya peran pola asuh orang tua dalam membentuk tingkat kedisiplinan belajar siswa. Dalam penelitian ini, korelasi antara pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan belajar siswa menjadi fokus utama. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Korelasi ini diukur menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ), yang menghasilkan nilai sebesar 0,63. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua, terutama pola asuh yang otoriter, dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Artinya, ketika orang tua menerapkan pola asuh yang lebih otoriter, siswa cenderung memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang lebih tinggi. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga melibatkan analisis kontribusi dari pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa. Dalam konteks ini, pola asuh otoriter memberikan kontribusi sebesar 39,69% terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa pola asuh yang cenderung otoriter memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk disiplin belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yana (2022) menghadirkan temuan yang signifikan terkait dengan peran pola asuh orang tua dalam membentuk tingkat kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini mengeksplorasi korelasi antara pola asuh orang tua, baik yang otoriter maupun yang permisif, dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan belajar siswa di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, korelasi antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,63. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh yang cenderung otoriter dari orang tua dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Dalam

konteks ini, pola asuh yang lebih mengedepankan aturan dan ketaatan tampaknya memberikan kontribusi positif terhadap disiplin belajar siswa. Kontribusi ini mencapai sekitar 39,69% dari variasi dalam tingkat kedisiplinan belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

Pola asuh demokratis cenderung berpengaruh positif pada kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif memiliki dampak yang berbeda. Temuan menunjukkan bahwa sekitar 28% hingga 51,2% dari variasi dalam kedisiplinan belajar siswa dapat dijelaskan oleh pengaruh pola asuh orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.

Pola asuh yang memperkenalkan kegiatan positif dan mendukung perkembangan anak sejak usia dini memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Dalam konteks ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami peran pola asuh dan budaya sekolah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Upaya untuk mengadopsi pola asuh yang mendukung perkembangan positif anak serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung disiplin belajar dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alsheikh, N., Parameswaran, G., & Elhoweris, H. (2010). Parenting style, self-esteem and student performance in the United Arab Emirates. *Current Issues in Education*, 13(1), 1–26.
- Bungin. M Burhan. 2008. Analisis data penelitian kualitatif. Jakarta: PT Rajagra Findo Persada.
- Djazilan, M. S., & Darmawan, D. (2021). The Influence Of Parenting Style And School Culture On The Character Of Student Dicipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53–64.

- Elvira, B., Sukmanasa, E., & Muhajang, T. (2019). Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 87–90.
- Gregory, A., Cornell, D., Fan, X., Sheras, P., Shih, T. H., & Huang, F. (2010). Authoritative School Discipline: High School Practices Associated With Lower Bullying and Victimization. *Journal of Educational Psychology*, 102(2), 483–496. <https://doi.org/10.1037/a0018562>
- Hadi, P. R. (2023). The Effect Of Parenting Style And Peer Association On Student's Learning Discipline. Elementary School: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 16–29. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.3417>
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2019). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>
- Lou, S. J., Shih, R. C., Liu, H. T., Guo, Y. C., & Tseng, K. H. (2010). The influences of the sixth graders' parents' internet literacy and parenting style on internet parenting. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 9(4), 173–184.
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 393. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37184>
- Patilima. Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, S. P., & Muhajang, T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 174–177. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3621>
- Rositania, L. W., Ardianti, S. D., & Khamdun. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Di Desa Trangkil Rw 02. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30–42. <https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik>

- Sari, N. P., & Renggani. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman SEbaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 64.
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 62. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- SIPAYUNG, R. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V Di Sd Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(2), 5. <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/83/80>
- Yana, K. F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.549>